

BAB 1 **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan pembangunan daerah pada dasarnya merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang diarahkan untuk mengembangkan daerah dan mensekasikan laju pertumbuhan antar daerah di Indonesia. Hal ini berkaitan dengan wacana publik mengenai perlunya pembagian kekuasaan yang seimbang antara Pemerintahan Pusat dan Pemerintahan Daerah guna meningkatkan kemandirian daerah untuk mengelola rumah tangganya sendiri dalam hubungan yang serasi dengan daerah lainnya serta hubungan dengan pemerintah pusat.

Dalam pengembangan daerah dibutuhkan peningkatan pendayagunaan potensi daerah secara optimal. Dalam Undang-undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Kekayaan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah adalah salah satu landasan yuridis bagi pengembangan otonomi daerah di Indonesia. Dalam Undang-undang ini Pemerintahan Daerah, yang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Otonomi yang diberikan kepada daerah Kabupaten dan Kota dilaksanakan dengan

memberikan kewenangan yang seluas-luasnya, nyata, dan bertanggung jawab kepada Pemerintah Daerah secara proporsional. Hal ini menimbulkan beberapa kendala dalam pengimplementasiannya seperti masalah pembagian kewenangan antara Bupati/Walikota dengan Gubernur karena peralihan sejumlah kewenangan itu langsung melompat dari pemerintah pusat kepada pemerintah Kabupaten/Kota.

Dalam mengurus dan mengatur rumah tangga sendiri, Pemerintah Daerah memerlukan biaya yang cukup besar guna membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di daerah. Pemerintah Daerah tidak akan dapat melaksanakan fungsinya dengan efektif dan efisien tanpa biaya yang cukup untuk memberikan pelayanan pembangunan dalam penyelenggaraan roda pemerintahan daerah. Oleh karena itu daerah diberi hak dan wewenang untuk menggali sumber-sumber pendapatan daerahnya sendiri. Hal ini sesuai dengan ketentuan pasal 157 UU Nomor 32 tahun 2004 yang mengatur sumber-sumber pendapatan daerah, yang terdiri atas :

Pendapatan Asli Daerah (PAD), yaitu terdiri dari

1. Hasil pajak daerah
2. Hasil retribusi daerah
3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
4. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah
5. Dana Perimbangan
6. Lain-lain pendapatan daerah yang sah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang merupakan gambaran potensi keuangan daerah pada umumnya mengandalkan unsur pajak daerah dan retribusi daerah. Dalam pelaksanaannya ternyata banyak daerah otonom tidak bisa menghidupi pemerintahannya sendiri karena kurangnya Pendapatan Asli Daerah (PAD). Terlebih, belakangan ini sebelum dilakukan moratorium, pemekaran daerah sangat mudah dan kerap tidak banyak memperhatikan aspek sumber daya alam (faktor ekonomi PAD) dan sumber daya manusia. Akibatnya, pemerintah daerah yang miskin sumber daya ini hanya menunggu dana perimbangan dan bantuan dari pemerintah pusat untuk menjalankan roda dan operasional pemerintahan daerah. Disisi lain Indonesia masih mempunyai potensi alam dan seni budaya yang cukup besar yang dapat dimanfaatkan oleh daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Dengan kata lain, menurut Desmon dalam Marpaung (2002:32), sektor pariwisata memberikan peranan yang sangat besar dan membantu dalam percepatan pembangunan di daerah.

Potensi pariwisata adalah salah satu potensi yang sangat menonjol di Indonesia, yang mempunyai peranan penting dalam mendukung dan mengembangkan perekonomian Indonesia. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Indonesia mempunyai banyak potensi alam dan seni budaya yang cukup besar yang dapat dimanfaatkan oleh daerah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Namun terdapat beberapa masalah yang menjadi

hambatan bagi pariwisata di Indonesia yaitu sebagai berikut:

1. Saranadanprasarana,
2. SumberDayaManusia(SDM)
3. Komunikasidan publisitas
4. Kebijakan danperaturan yangberlaku dalamlingkup Negara dandaerah
5. Teknologi informasi yang memungkinkan turis mengakses banyak info soal wisata Indonesia
6. Kesiapan masyarakat
7. Investasi yang belum banyak berkembang di daerah

Pariwisata menjadi salah satu primadona bagi daerah-daerah dalam meningkatkan sumber pendapatannya. Kota Kupang sendiri memiliki potensi pariwisata yang dapat dikembangkan menjadi produk unggul daerah, yang dapat memberikan keuntungan, salah satunya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi tingkat perekonomian yang ada pada wilayah sekitar objek wisata tersebut, dimana masyarakat dapat berperan langsung pada berbagai jasa yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata itu sendiri.

Faktor penting yang mendukung berkembangnya sektor pariwisata adalah jumlah objek wisata. Objek wisata merupakan salah satu alasan mengapa orang berwisata. Keindahan serta keunikan dari objek wisata, maka akan memberikan rangsangan kepada calon wisatawan untuk berkunjung dan menikmati keindahan dan keunikan objek tersebut, baik wisatawan mancanegara maupun domestik. Semakin banyak objek wisata di suatu daerah maka akan akan memicu jumlah pendapatan asli daerah tersebut yang bersumber dari retribusi

biaya masuk dan biaya parkir. Kota Kupang memiliki dua jenis objek wisata, yaitu wisata budaya dan wisata alam. Berikut ini merupakan jumlah objek wisata budaya yang ada di Kota Kupang.

Tabel 1.1
Jumlah Objek Wisata Budaya di Kota Kupang

No	Nama Objek Wisata	Lokasi Wisata
1	Situs RajaRaja Taibenu	Kelurahan Manutapen
2	Situs Kuburan Belanda	Kelurahan Nunhila
3	Rumah Raja Kupang	Kelurahan Naikoten I
4	Rumah Kompetei	Kelurahan Bakunase
5	Bunker Jepang	Kelurahan Bakunase
6	Bunker Jepang	Kelurahan Liliba
7	Meriam Jepang	Kelurahan Kelapa Lima
8	Meriam Sekutu	Kelurahan Nunbaun Delha
9	Penjara Belanda	Kelurahan Fontein
10	Benteng Concordia	Kelurahan Fatufeto
11	Gereja Kota Kupang	Kelurahan LLBK
12	Katedral Kristus Raja	Kelurahan Bonipoi
13	Pura Hindu	Kelurahan Fatubesi
14	Mesjid Raya Nurhuda	Kelurahan Fontein
15	Klenteng Kupang	Kelurahan LLBK
16	Patung Sonbai	Kelurahan Bonipoi
17	Patung Kirab Remaja	Kelurahan Fatululi
18	Patung Eltari	Kelurahan Oebobo
19	Patung HKSN	Kelurahan Fatukoa
20	Tugu	Kelurahan Naikoten
21	Tugu Pancasila	Kelurahan LLBK
22	Tugu Jepang	Kelurahan Penfui
23	Museum NegeriNTT	Kelurahan Fatululi
24	Museum Eltari	Kelurahan Oetete

Sumber : Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Kupang, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah objek wisata budaya di Kota Kupang cukup banyak. Pemeliharaan akan objek wisata budaya sangat diperlukan, agar menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung. Oleh karena itu butuh kerja sama pemerintah dengan masyarakat untuk melestarikan objek wisata budaya yang ada di Kota Kupang. Salah satu bentuk perhatian pemerintah Kota Kupang terhadap objek wisata budaya adalah dengan merenovasi tempat disekitar Patung Sonbai. Sehingga pemandangan di pusat

kota terlihat sangat indah. Hal ini akan membuat wisatawan ingin mengunjungi tempat tersebut dikarenakan akses untuk datang ke tempat ini mudah. Adapun Meriam Jepang tepatnya dikelurahan Kelapa Lima Kota Kupang, objek ini merupakan salah satu objek wisata budaya yang ada di Kota Kupang, namun meriam ini yang seharusnya menjadi daya tarik tetapi pada meriam ini terdapat tulisan-tulisan yang dapat mengotori pemandangan, seperti penulisan nama yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Hal ini dapat diatasi dengan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat untuk menjaga dan melestarikan objek wisata budaya yang ada di Kota Kupang. Selain wisata budaya, Kota Kupang juga memiliki objek wisata alam. Berikut ini merupakan objek wisata alam yang ada di Kota Kupang.

Tabel 1.2
Jumlah Objek Wisata Alam di Kota Kupang

No	Nama Objek Wisata	Lokasi Wisata
1	Pantai Lasiana	Kelurahan Lasiana
2	Pantai Nunsui	Kelurahan Oesapa
3	Pantai Paradiso	Kelurahan Oesapa
4	Pantai Flobamora	Kelurahan Pasir Panjang
5	Pantai Ketapang Satu	Kelurahan Tode
6	Pantai Solor	Kelurahan Pasir Panjang
7	Pantai Nunhila	Kelurahan Nunhila
8	Pantai Nunbaun	Kelurahan Nunbaun Sabu
9	Pantai Kelapa Lima	Kelurahan Kelapa Lima
10	Pantai Pasir Panjang	Kelurahan Pasir Panjang
11	Pantai Namosain	Kelurahan Namosain
12	Gua Monyet Kelapa Satu	Kelurahan Namosain
13	Gua Monyet Kelapa Lima	Kelurahan Kelapa Lima
14	Gua Alam Oebobo	Kelurahan Oebobo
15	Gua Meriam Nunbaun Delha	Kelurahan Nunbaun Delha
16	Gua Alam Fatukoa	Kelurahan Fatukoa
17	Gua Alam Kelapa Lima	Kelurahan Kelapa Lima
18	Hutan Lindung Fatukoa	Kelurahan Fatukoa
19	Hutan Lindung Naimata	Kelurahan Naimata
20	Hutan Lindung Belo	Kelurahan Belo
21	Hutan Lindung Alak	Kelurahan Alak
22	Hutan Manggrov	Kelurahan Oesapa
23	Mata Air Sagu	Kelurahan Bakunase
24	Mata Air Tabun	Kelurahan Manulai II
25	Mata Air Fatubesi	Kelurahan Fatubesi
26	Mata Air Oelon	Kelurahan Sikumana

Sumber : Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Kupang, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Kota Kupang memiliki 26 objek wisata alam.

Terdapat beberapa objek wisata yang tidak terawat, seperti pantai Ketapang 1 banyak sekali sampah yang berserakan di pinggir pantai, ini akan mengakibatkan menurunnya minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut. Namun, terdapat juga objek wisata yang terawat seperti Pantai Lasiana. untuk memasuki tempat wisata ini kita hanya mengeluarkan biaya sebesar lima ribu rupiah saja. Tempat ini menjanjikan suasana pantai yang indah dan sampah pada tempat ini tidak berserakan. Ini menunjukkan adanya kesadaran untuk merawat serta melestarikan objek wisata.

Objek wisata yang ada di Kota Kupang, baik wisata budaya maupun wisata alam menjadikan Kota Kupang sebagai salah satu daerah yang harus dikunjungi. Hal ini merupakan salah satu aset penerimaan daerah. Semakin banyak objek wisata yang diperkenalkan, serta semakin banyak promosi akan keindahannya, maka akan memicu jumlah wisatawan untuk berkunjung baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Peran PAD sebagai sumber pendapatan mengharuskan pemerintah daerah memaksimalkannya. Untuk itu, Pasal 5 ayat (1) UU 33/2004 memberikan cakupan sumber PAD yang luas mulai dari pajak dan retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. Kota Kupang memiliki berbagai objek wisata yang dapat dinikmati seperti Pantai Lasiana, Pantai Teluk Kupang, Pantai Batu Nona, Gua Monyet dan lain sebagainya. Objek wisata yang ada di Kota Kupang dikelola oleh Pemerintah

daerah dan sebagian oleh pihak swasta, namun pemerintah tetap mempunyai kontrol atau pengendalian terhadap pengelolaan objek wisata oleh pihak swasta. Semua objek wisata baik yang dikelola oleh pemerintah maupun oleh swasta memberikan keuntungan bagi pemerintah daerah dari pajak dan retribusi. Hal ini sejalan dengan Peraturan Daerah Kota Kupang Nomor 6 Tahun 2011 tentang Pajak dan Retribusi Daerah. Dengan kekayaan objek wisata tersebut diharapkan dapat meningkatkan PAD yang akhirnya dapat mendukung meningkatnya pembangunan ekonomi daerah.

Tabel 1.3
Realisasi Pendapatan Pemerintah Kota Kupang (Ribu Rupiah)
Tahun 2017 – 2020

Tahun	Jenis Pendapatan			
	Pendapatan asli daerah (PAD)	Pajak daerah	Retribusi daerah	Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan
2017	229.137.474.000	98.639.549.000	35.978.499.000	13.421.286.000
2018	171.490.709.000	98.817.793.000	36.283.701.000	14.422.201.000
2019	168.955.939.000	108.476.062.000	27.196.158.000	14.368.818.000
2020	167.530.108.000	96.977.030.000	37.583.878.000	13.514.772.000

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Kupang, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa PAD kota Kupang mengalami peningkatan di tahun 2017 namun terjadi penurunan di tahun-tahun berikutnya, apalagi pada saat ini Kota Kupang sedang dilanda pandemi covid 19. Untuk mencegah penyebaran virus ini pemerintah memberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat, hal ini tentu saja berdampak secara langsung terhadap sektor pariwisata, yang menyebabkan terjadi penurunan kunjungan wisatawan.

Tabel 1.4
Angka Kunjungan Wisatawan
Tahun 2017-2021(jiwa)

TAHUN	Jumlah wisatawan mancanegara dan domestik (jiwa)		
	Mancanegara	Domestik	Jumlah
2017	6.530(jiwa)	260.651(jiwa)	267.181(jiwa)
2018	-	-	-
2019	-	-	-
2020	20.377(jiwa)	202.532(jiwa)	222.909 (jiwa)
2021	1.180(jiwa)	235.898(jiwa)	237.078 (jiwa)

Sumber :*Diolah Penulis dari Badan Pusat Statistik Kota Kupang*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa angka kunjungan wisata mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2017 mengalam peningkatan. Namun terjadi penurunan drastis pada tahun 2018 dan 2019 dikarenakan pandemic covid-19 Sehingga untuk mencegah penyebaran virus ini pemerintah memberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat, yang menyebabkan terjadi penurunan kunjungan wisata. Akan tetapi pada tahun 2020-2021 kembali mengalami kenaikan yang terjadi tidak terlalu signifikan sehingga dapat diindikasi adanya factor-faktor dalam berbisnis yang kurang diterapkan secara baik.

Berdasarkan fenomena yang ada peneliti tertarik untuk meneliti kinerja Dinas Pariwisata Kota Kupang dengan judul **“Peran Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Kupang Pada Masa Pandemi Covid-19”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam meningkatkan PAD Kota Kupang pada masa pandemi *COVID-19*?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat yang dihadapi dinas pariwisata dalam meningkatkan PAD Kota Kupang pada masa pandemi *COVID-19*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Mengetahui upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam peranannya meningkatkan PAD Kota Kupang pada masa pandemi *COVID-19*
2. Mengetahui Faktor penghambat dalam meningkatkan PAD Kota Kupang pada masa pandemi *COVID-19*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi kantor Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kota Kupang:
Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan sumbangan informasi untuk meningkatkan PAD Kota Kupang.
2. Bagi penulis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menambah wawasan untuk memperdalam pengetahuan tentang pariwisata.
3. Bagi masyarakat
Hasil penelitian ini menjadi informasi bagi masyarakat untuk mengetahui betapa penting pariwisata di masa yang akan datang.